

Ahad, 17 Rabiul Akhir 1446/20 Oktober 2024

MENJADI PRIBADI YANG PEMAAF

Oleh: H. Taryudi, Lc., M.Ag.

1. Sifat pemaaf adalah sifat yang dicintai oleh Allah.
Sebab, Dia punya sifat *al-'Afuww*, Yang Mahapemaaf. Itu mengapa Dia suka kepada hamba-Nya yang juga pemaaf. Allah SWT berfirman,

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ
وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۚ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan (rezeki) di antara kamu bersumpah (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat (-nya), orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS an-Nur: 26).

Ulama tafsir mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan sikap Abu Bakar ash-Shiddiq yang menghentikan bantuan finansialnya kepada Mithah bin Usamah. Abu Bakar kecewa karena Mithah tidak hati-hati menjaga lisannya. Ketika beredar fitnah bahwa Ummul Mukminin Aisyah binti Abu Bakar selingkuh, Mithah malah ikut-ikutan menyebarkan fitnah tersebut. Allah SWT menegur sikap Abu Bakar. Ayat ini sejatinya tidak hanya ditujukan kepada Abu Bakar, tetapi juga kepada seluruh umat Islam di sepanjang zaman.

2. Sifat pemaaf adalah akhlak terpuji Baginda Nabi Muhammad saw.
Bukankah Nabi saw yang mengajarkan agar umatnya menjadi pribadi yang pemaaf. Itu karena Beliau sendiri telah lebih dulu menjadi manusia mulia yang pemaaf. Maka, maaf merupakan jalan mencapai kemuliaan. Nabi saw bersabda,

((وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا))

“Dan tidaklah Allah menambahkan kepada hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan.”
(HR Muslim).

3. Sikap memaafkan jauh lebih mulia daripada melakukan pembalasan.
Dalam hidup ini, hanya pribadi mulia saja yang mampu memaafkan. Memang dalam syariat, seorang Muslim boleh menuntut balas kejahatan dengan balasan yang setimpal. Misalnya, penjatuhan hukuman (sanksi) kepada pelaku kejahatan. Tapi, ada yang jauh lebih baik dari itu yaitu sikap memaafkan. Allah SWT berfirman,

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya, Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim. (QS asy-Syura: 40). []